

## **GAMBARAN UNSUR MASUKAN DI KLINIK MLATEN ATAS RESOSIALISASI ROWOSARI BAWAH GAMBILANGU KABUPATEN KENDAL TAHUN 2016**

**Ima Mugianti<sup>\*)</sup>, Kismi Mubarakah, SKM, M.Kes<sup>\*)</sup>**

<sup>\*)</sup> *Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Jawa Tengah, Indonesia*

<sup>\*)</sup> *Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

*E-mail : mugiantienucz@ymail.com, kismi.mubarak@gmail.com*

### **ABSTRACT**

**Background:** One form of health care facilities to the public organized by the Government in dealing with the health of a health service which is intended for Female Sex Workers (FSW). The purpose of this research to describe the Description of Input Element In Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal.

**Methods:** Qualitative research method with phenomenological approach. Informants in this study amounted to 10 people, key informants HCWs Puskesmas Kaliwungu of 4 people and administrators of Rowosari Bawah Resocialization Kendal 2. While key informants that the clerk of the District Health Office Kendal 3 people, and officers of NGOs 1.

**Results:** Officers Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal about 10 people that health center staff Kaliwungu 4, officers Resocialization Rowosari Down Gambilangu Kendal 2, officers DHO Kendal 3 people, and officers LSM 1 in which the officer is seconded to give health care at The Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal. Clinical officer electoral system Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal use district designation system. Types of health services at the Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal to WPS include the screening, VCT, conesling, general medicine, syringes and counseling. Management of health care Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal district budget comes from Kendal District Health Office, the Global Fund and non-WPS themselves. The referral mechanism in Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal to patients (WPS) WPS is infected with an STD clinic personnel action Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal that doctors perform the WPS treatment until cured. For WPS infected with HIV / AIDS officials Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal notify the Case Manager, then gave a referral to Hospital Dr. H. Soewondo Kendal addressed to section STI clinic in the hospital.

**Conclusion:** Officers Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal all 10 people. In order to enhance the knowledge and ability officer Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal training / training. The type of health care include screening, VCT, counseling 3 months, general medicine, syringes and counseling 2 times a week. Sources of funds at the Mlaten Atas Clinic Rowosari Bawah Resocialization Gambilangu Kendal derived from DKK, the Global Fund (sponsor), and Swadya WPS. Referral mechanisms do tell the Case Manager, take medication, then gives references to the Hospital Dr. H. Soewondo Kendal addressed to section STI clinic in the hospital.

**Keywords:** HR, Kind of health service, Cost Management, Referral Mechanism, Gambilangu, Input

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang diselenggarakan oleh Pemerintah dalam menangani kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi Wanita Pekerja Seks (WPS). Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Gambaran Unsur Masukan Klinik Mlaten Atas Di Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

**Metode:** Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, informan utama yaitu petugas kesehatan Puskesmas Kaliwungu sebanyak 4 orang dan pengurus dari Resosialisasi Rowosari Bawah Kabupaten Kendal 2 orang. Sedangkan informan kunci yaitu petugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal 3 orang, dan petugas dari Lembaga Swadaya Masyarakat 1 orang.

**Hasil:** Petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal berjumlah 10 orang yaitu petugas Puskesmas Kaliwungu 4 orang, petugas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal 2 orang, petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal 3 orang, dan petugas LSM 1 orang dimana petugas tersebut yang diperbantukan untuk memberi pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal. Sistem pemilihan petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal memakai sistem penunjukan. Jenis pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal kepada WPS meliputi skrining, VCT, konesling, pengobatan umum, suntik dan penyuluhan. Pengelolaan biaya pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal anggaran berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, Global Fund dan swadaya WPS sendiri. Mekanisme rujukan di Klinik Mlaten Atas kepada pasien (WPS), WPS yang terinfeksi PMS tindakan petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal yaitu dokter melakukan pengobatan kepada WPS hingga sembuh. Untuk WPS yang terinfeksi HIV/AIDS petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal memberi tahu kepada Manajer Kasus, selanjutnya memberi rujukan ke RSUD Dr. H. Soewondo Kendal ditujukan kepada bagian Klinik IMS yang ada di Rumah Sakit tersebut.

**Kesimpulan:** Petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal berjumlah 10 orang. Dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu mengikuti pelatihan/diklat. Jenis pelayanan kesehatan meliputi skrining, VCT, konseling 3 bulan sekali, pengobatan umum, suntik dan penyuluhan seminggu 2 kali. Sumber dana di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal berasal dari DKK, Global Fund (sponsor), dan Swadaya WPS. Mekanisme rujukan yang dilakukan memberitahu kepada Manajer Kasus, melakukan pengobatan, selanjutnya memberi rujukan ke RSUD Dr. H. Soewondo Kendal ditujukan kepada bagian Klinik IMS yang ada di Rumah Sakit tersebut.

**Kata Kunci :** SDM, Jenis Pelayanan Kesehatan, Pengelolaan Biaya, Mekanisme Rujukan, Gambilangu, Masukan

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1) dan Pasal 34 ayat (3).<sup>(1)</sup> Salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam menangani kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi Wanita Pekerja Seks (WPS).

Dinas Kesehatan Nasional tercatat 300-500 kasus *Gonorrhoea* per 100.000 penduduk, tapi mereka mengakui bahwa angka-angkanya hanya merupakan sebagian kecil dari jumlah seluruhnya.<sup>(2)</sup> Hampir 90% pekerja seks komersial di Kota Solo diketahui telah tertular Infeksi Menular seksual (IMS). Solidaritas Perempuan Untuk Kemanusiaan dan Hak Asasi Manusia (SPEK HAM), sebuah organisasi non pemerintahan yang bergerak dibidang perempuan, terdapat sedikitnya 1.429 perempuan pekerja seks baik langsung maupun tidak langsung.

Data yang dimiliki Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Kendal Jawa Tengah (Jateng) saat ini menduduki peringkat ke tujuh dari 33 provinsi di Indonesia dalam jumlah penderita HIV/AIDS. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal tahun 2014 menyebutkan sebanyak 729 orang yang memeriksakan diri diketahui sebanyak 653 orang tertular IMS. Caramencegah penularan PMS, tidak melakukan hubungan seks dengan pasangan yang terinfeksi, untuk mereka yang melakukan hubungan seks, kondom lateks sangat efektif jika dipakai secara konsisten dan benar. Penggunaan kondom wanita memiliki tingkat perlindungan yang bagus terhadap PMS.<sup>(4)</sup>

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal kejadian IMS paling tinggi yaitu 97% terjadi di tempat Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal, hal tersebut disebabkan karena merupakan tempat Resosialisasi untuk WPS yang rentan terhadap IMS, sehingga peneliti mengambil tempat penelitian di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

Program pelayanan di Klinik Kesehatan Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal terdiri dari kesehatan, pengamanan, dan pengentasan. Untuk program kesehatan setiap hari senin dan rabu pelayanan kesehatan yang dilakukan meliputi pengobatan umum, suntik, penyuluhan. Tiga

bulan sekali melakukan pelayanan skrining, VCT, dan konseling. Setiap pemeriksaan WPS dipungut biaya sebesar Rp. 10.000,-. Pembiayaan lainnya berasal dari dana Global Fund dimana dana tersebut dikhususkan untuk menanggulangi HIV/AIDS.

Observasi awal ditempat penelitian diketahui bahwa tempat Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal terletak di Desa Sumberejo. Luas daerah Desa Sumberejo adalah 787.905 ha. Desa Sumberejo berbatasan dengan Desa Mororejo disebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Darupono, sebelah barat berbatasan dengan Desa Nolakerto dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mangkang Kulon/ Rowosari. Wanita Pekerja Seksual di Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal sebanyak 210 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian "Gambaran Unsur Masukan Klinik Mlaten Atas di Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal".

## **METODE**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu berfokus pada penemuan fakta mengenai pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal. Informan dalam penelitian ini meliputi informan utama yaitu petugas kesehatan Puskesmas Kaliwungu sebanyak 4 orang dan petugas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal 2 orang. Sedangkan informan *crosscheck* yaitu petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal 3 orang, dan petugas Lembaga Swadaya Masyarakat 1 orang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Aspek SDM**

Jumlah pengurus yang ada di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal berjumlah 10 orang petugas yaitu ketua, bendahara, dokter, dan perawat sedangkan yang lain hanya sebagai pembantu tugas di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal. Tugas pokok dan fungsi dari petugas, ketua merupakan penanggung jawab dari seluruh kegiatan pelayanan kesehatan

yaitu mengkoordinir dan mengusahakan kerjasama antara Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal dan antara Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal dengan lembaga lain seperti Global Fund dan LSM. Tugas pokok bendahara adalah mengelola keuangan yang berasal dari WPS dan penyandang dana lain seperti Dinas kesehatan Kabupaten Kendal dan Global Fund.

Ketersediaan pengurus pelayanan kesehatan pada Klinik Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal sudah cukup, untuk kriteria dan tes pengurus pelayanan kesehatan tidak ada kriteria dan tes tertentu, sistem kepengurusan menggunakan sistem penunjukan. Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan SDM pengurus pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal yaitu mengikuti pelatihan/diklat guna meningkatkan kualitas pelayanan.

petugas menjalankan sesuai dengan tugasnya masing-masing apabila ada petugas yang tidak datang maka tugas tersebut tidak bisa di gantikan atau di kerjakan orang lain, kurang terbukanya memberikan informasi dan melakukan komunikasi sesama antar petugas. Sering terjadi perbedaan pendapat atau selisih, dalam menyampaikan argumen kadang pemikiran tidak sejalan dengan petugas yang lain.

## 2. Aspek Jenis Pelayanan Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal cukup lengkap, dikarenakan fasilitas yang digunakan dalam pelayanan kesehatan ada semua, jenis pelayanan kesehatan yang diberikan kepada WPS di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal, meliputi skrining, VCT, konseling dilakukan 3 bulan sekali. dan pelayanan pengobatan umum, suntik, peyuluhan dilakukan seminggu 2 kali setiap hari senin dan rabu. jenis pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal diberikan kepada WPS sejak berdirinya Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal pada tahun 2005.

Jenis pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal berkembang sejak dibukanya Klinik Kesehatan tersebut, perkembangannya berupa program menabung dan kegiatan keterampilan. Pemeriksaan kesehatan diwajibkan kepada seluruh WPS di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal, hal tersebut dikarenakan risiko tinggi WPS terkena penyakit PMS dan HIV.

### 3. Aspek pengelolaan Biaya

Pengelolaan biaya adalah masalah yang riskan dalam setiap organisasi, pada masalah asal anggaran biaya pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal informan mengungkapkan bahwa anggaran biaya berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal (DKK), Global Fund dan swadaya WPS. Dana yang diperoleh di kelola oleh petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

Dana dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal setiap tahunnya tidak bisa di pastikan kadang berupa uang kadang berupa barang, jumlahnya pun tidak menentu. Global Fund (sponsor) setiap tahunnya tidak rutin memberikan dana. Kendalanya apabila dari petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal tidak mengurus maka tidak ada masukan dana dari sponsor, maka dari itu setiap tahunnya petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal mengajukan proposal dana kepada sponsor guna penambahan biaya dalam menunjang fasilitas pelayanan kesehatan pada WPS. Dan Untuk mendukung anggaran biaya pelayanan kesehatan pada WPS masih diperlukan swadya dari WPS, setiap kegiatan pemeriksaan kesehatan harus membayar Rp. 10.000,- per WPS. Uang tersebut dibagi menjadi dua, Rp. 5.000,- dialokasikan untuk Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal, Rp. 5.000,- untuk biaya operasional Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

Harapan petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal adanya uluran dari pemerintah mengenai alokasi dana dan biaya serta pengelolaan biaya berjalan lancar.

### 4. Aspek Mekanisme Rujukan

Aspek mekanisme rujukan merupakan aspek dimana apabila ada kejadian tentang infeksi suatu penyakit maka langkah upaya penyelesaiannya dapat diselesaikan dengan baik oleh Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal. Proses pemeriksaan petugas kesehatan kepada WPS secara umum adalah petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal mendata pasien, WPS hadir diberi nomor antrian, kemudian data tersebut dilaporkan kepada petugas kemudian melakukan pemanggilan WPS untuk melakukan pemeriksaan baik itu skrining, VCT maupun suntik kemudian pasien diberi konseling. Hasil skrining dan VCT dirahasiakan.

WPS yang terinfeksi PMS atau HIV/AIDS tindakan yang dilakukan petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal memberi tahu kepada Manajer Kasus yang bertugas mengkoordinasi tim pelayanan HIV/AIDS jika secara klinis pasien mempunyai keluhan. Selanjutnya memberi rujukan ke RSUD Dr. H. Soewondo Kendal ditujukan kepada bagian Klinik IMS yang ada di Rumah Sakit tersebut.

## **PEMBAHASAN.**

### **1. Aspek SDM**

Moekiyat mengemukakan ada 3 unsur kualitas yang perlu dikembangkan adalah setiap pegawai yaitu keahlian. Agar supaya pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, pengetahuan, agar supaya pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan sikap, agar supaya timbul kemauan kerja sama dengan teman-teman dan pimpinannya.<sup>(12)</sup> Sedangkan Gaspersz mengemukakan bahwa kemampuan SDM meliputi kemampuan teknik, kemampuan hubungan antar pribadi dan kemampuan konseptual. Kemampuan teknik adalah kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan, metode, teknik, dan alat yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan pelatihan untuk melakukan tugas-tugas khusus.<sup>(11)</sup> Kemampuan antar pribadi adalah kemampuan menilai orang dan kemampuan dalam bekerja sama. Sedangkan kemampuan konseptual adalah kemampuan untuk mengetahui kekompakan organisasi secara keseluruhan dan peranan dirinya dalam organisasi. Dan bukan

sekedar mendasarkan pada sasaran dan kebutuhan dari kelompoknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apayang mengungkapkan bahwa SDM sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan dikarenakan dengan SDM yang memadai dan berkualitas maka pelayanan kesehatan kepada pasien akan lebih baik.<sup>(24)</sup>Aspek perencanaan pada SDM yang dilakukan oleh Klinik Mlaten Atas Reosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal adalah dengan membuat deskripsi tugas masing-masing anggota.

## 2. Aspek Jenis-jenis Pelayanan Kesehatan

Pelayanan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama yang berkaitan dengan kepentingan umum dan kepentingan golongan atau individu dalam bentuk barang dan jasa. Ada sepuluh dimensi karakteristik atau atribut yang harus diperhatikan dalam perbaikan kualitas jasa pelayanan adalah : (1) kepastian waktu pelayanan (2) akurasi pelayanan (3) kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan (4) tanggung jawab (5) kelengkapan (6) kemudahan mendapatkan pelayanan (7) variasi model pelayanan (8) pelayanan pribadi (9) kenyamanan dalam memperoleh pelayanan (10) atribut pendukung pelayanan.<sup>(10)</sup>Pelayanan kesehatan (Sujudi, 1997 : 11). Defenisi kesehatan yang secara ekspansif dan mulai tertera dalam piagam Organisasi Kesehatan Dunia adalah suatu keadaan yang menjamin adanya kesejahteraan jasmani, rohani, dan sosial yang utuh.<sup>(16)</sup> Dalam pengembangan strategi kesehatan dewasa ini telah mengangkat isu utama yaitu peningkatan pelayanan kesehatan dasar, promosi, proteksi kesehatan, lingkungan yang sehat, kesehatan keluarga serta perbaikan akses pada pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini bahwa pelayanan kesehatan yang baik akan meningkatkan kinerja dalam melayani pasien, dalam setiap pekerjaan dalam satu tim ada pembagian tugas tersendiri dalam melayani pasien.<sup>(25)</sup>

## 3. Aspek Pengelolaan Pembiayaan

Biaya kesehatan banyak macamnya hanya saja disesuaikan dengan pembagian pelayanan kesehatan. Biaya kedokteran merupakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan pelayanan kedokteran, yakni yang tujuan utamanya adalah untuk mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan penderita, biaya yang dimaksud di sini adalah yang dibutuhkan

untuk menyelenggarakan atau memanfaatkan pelayanan kesehatan masyarakat yakni tujuan utamanya adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta untuk mencegah penyakit<sup>(13)</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuristi Wanda Bata (2013) yang menyatakan bahwa pasien pengguna jasa pelayanan kesehatan merasa puas dengan transparansi biaya pelayanan kesehatan.

#### 4. Aspek Mekanisme Rujukan

Harapan pengurus pelayanan kesehatan mengenai sistem rujukan yang sudah ada di Klinik Mlaten Atas adalah setiap ada pasien yang dirujuk ada yang langsung menangani dan langsung bisa ditangani, selain itu mekanisme rujukan yang ada harus dipahami betul oleh pengurus dan petugas Klinik Mlaten Atas. Sistem rujukan upaya keselamatan adalah suatu sistem jaringan fasilitas pelayanan kesehatan yang memungkinkan terjadinya penyerahan tanggung jawab secara timbal-balik atas masalah yang timbul baik secara vertikal (komunikasi antara unit yang sederajat) maupun horizontal (komunikasi inti yang lebih tinggi ke unit yang lebih rendah) ke fasilitas pelayanan yang lebih kompeten, terjangkau, rasional dan tidak dibatasi oleh wilayah administrasi.<sup>(27)</sup>

Tujuan umum sistem rujukan adalah untuk meningkatkan mutu, cakupan dan efisiensi pelayanan kesehatan secara terpadu (Kebidanan Komunitas). Tujuan umum rujukan untuk memberikan petunjuk kepada petugas kesehatan tentang pelaksanaan rujukan medis dalam rangka menurunkan IMR dan AMR. Tujuan khusus sistem rujukan adalah :meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dan peningkatannya dalam rangka menangani rujukan kasus “resiko tinggi” dan gawat darurat yang terkait dengan kematian. Menyeragamkan dan menyederhanakan prosedur rujukan di Klinik Kesehatan.

Jika penderita telah sembuh, hasil laboratorium telah selesai, dikembalikan dan dikirimkan ke unit semula, jika perlu disertai dengan keterangan yang lengkap (surat balasan). Rujukan informasi medis membahas secara lengkap data-data medis penderita yang dikirim dan advis rehabilitas kepada unit yang mengirim. Kemudian petugas kesehatan menjalin kerja sama dalam sistem pelaporan data-data parameter pelayanan kesehatan, terutama mengenai kematian maternal dan pranatal. Hal ini sangat berguna untuk memperoleh

angka-angka secara regional dan nasional pemantauan perkembangan maupun penelitian. Penelitian ini menyatakan bahwa mekanisme rujukan yang diterapkan adalah apabila hasil analisa dokter menyatakan pasien harus dirujuk maka dengan segera petugas pelayanan kesehatan akan merujuk ke Rumah Sakit.<sup>(24)</sup>

## **SIMPULAN**

### **1. Aspek SDM**

- Petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal berjumlah 10 orang yaitu petugas Puskesmas Kaliwungu 4 orang, petugas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal 2 orang, petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal 3 orang, dan petugas LSM 1 orang dimana petugas tersebut yang diperbantukan untuk memberi pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.
- Pada perencanaannya mereka mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing serta ketersediaan petugas pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal dengan menggunakan sistem penunjukan sehingga menyulitkan petugas apabila yang ditunjuk tidak bersedia menjadi petugas di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.
- Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal mengadakan pelatihan atau diklat yang ditujukan kepada petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal, namun hanya beberapa petugas yang hadir mengikuti pelatihan tersebut.
- Tidak semua WPS yang terdata di Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal melakukan pemeriksaan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal, hal ini membuat petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya, karena ketidakhadiran WPS tersebut menambah tugas petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah

Gambilangu Kabupaten Kendal untuk menindaklanjuti WPS yang tidak hadir melakukan pemeriksaan.

## 2. Aspek Jenis-Jenis Pelayanan Kesehatan

- Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal berdiri tahun 2005, jenis pelayanan kesehatan yang dilakukan sejak Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal berdiri hingga sekarang hanya skrining, VCT, suntik, pengobatan umum, penyuluhan, konseling, dan kegiatan keterampilan kepada WPS.
- Jenis pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal berupa suntik, pengobatan umum, penyuluhan dan keterampilan kepada WPS dilakukan setiap hari rabu dan sabtu pukul 09.00 – 13.00 WIB.
- Jenis pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal berupa skrining, VCT, dan konseling dilakukan 3 (tiga) bulan sekali. Untuk VCT dilakukan dengan melakukan pengambilan darah WPS kemudian cek di laboratorium untuk mengetahui WPS terkena HIV/AIDS atau penyakit menular seksual yang lain. Jadwal kegiatan ditentukan oleh petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, kegiatan dimulai pukul 09.00 – 13.00 WIB.
- Ada kegiatan lain di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal yaitu adanya program menabung bagi WPS, tabungan tersebut dapat digunakan untuk keperluan pengobatan, keperluan sehari-hari WPS, apabila tidak memiliki uang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan maka bisa diambil dari tabungan.

## 3. Aspek Pengelolaan Biaya

Dana dikelola sendiri oleh petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal. Pengadaan sumber dana dari :

- Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal setiap tahunnya tidak bisa dipastikan kadang berupa uang kadang berupa barang, jumlahnya pun tidak menentu.
- Global Fund (sponsor) setiap tahunnya tidak rutin memberikan dana. Kendalanya apabila dari petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal tidak mengurus maka tidak ada masukan dana dari sponsor, maka dari itu setiap tahunnya petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal

mengajukan proposal dana kepada sponsor guna penambahan biaya dalam menunjang fasilitas pelayanan kesehatan pada WPS.

- Untuk mendukung anggaran biaya pelayanan kesehatan pada WPS masih diperlukan swadya dari WPS, setiap kegiatan pemeriksaan kesehatan harus membayar Rp. 10.000,- per WPS. Uang tersebut dibagi menjadi dua, Rp. 5.000,- dialokasikan untuk Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal, Rp. 5.000,- untuk biaya operasional Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

#### 4. Aspek Mekanisme Rujukan

- Mekanisme rujukan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memungkinkan terjadinya penyerahan tanggung jawab secara timbal balik atas timbulnya masalah dari suatu kasus atau masalah kesehatan masyarakat.
- WPS yang terinfeksi PMS tindakan petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal yang dilakukan yaitu dokter memberikan pengobatan kepada WPS hingga sembuh, kadang ada WPS yang bandel dan tidak mau dirujuk untuk berobat ke Rumah Sakit namun masih melakukan pekerjaan melayani seks kepada pelanggan.
- Di ketahui kebanyakan WPS yang terinfeksi HIV/AIDS atau IMS merasa takut untuk melakukan pengobatan ke Rumah Sakit dan meminta untuk melakukan pengobatan di rumah saja.
- WPS yang terinfeksi PMS atau HIV/AIDS tindakan yang dilakukan petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal memberi tahu kepada Manajer Kasus yang bertugas mengkoordinasi tim pelayanan HIV/AIDS jika secara klinis pasien mempunyai keluhan. Selanjutnya memberi rujukan ke RSUD Dr. H. Soewondo Kendal ditujukan kepada bagian Klinik IMS yang ada di Rumah Sakit tersebut.

### **SARAN**

#### 1. Aspek SDM

- Pemberian *reward* (penghargaan) kepada petugas yang ditunjuk untuk menjadi petugas di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal telah mampu menjalankan tugas dan dapat di pertanggung jawabkan.

- Pelatihan/diklat yang diadakan Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal supaya wajib diikuti oleh petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal karena ini sebagai bekal untuk menjalankan tugas.
- WPS yang tidak hadir melakukan pemeriksaan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal harus ada tindakan tegas, petugas mendatangi WPS dan diperingatkan, jika WPS masih tidak hadir melakukan pemeriksaan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal lebih dari 3 (tiga) kali maka akan ada sanksi yang tegas seperti WPS akan dikeluarkan dari Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal dan tidak boleh bekerja melayani seks di wilayah tersebut.

## 2. Aspek Jenis-jenis Pelayanan Kesehatan

Sejak berdirinya Klinik Mlaten Atas tersebut diketahui setiap hari rabu dan sabtu kegiatan pengobatan umum, suntik, penyuluhan, dan keterampilan bagi WPS, sedangkan 3 (tiga) bulan sekali melakukan skrining, VCT, dan konseling dirasa kurang maksimal dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada WPS, maka :

- Ada peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan untuk umum seperti jenis pelayanan yang ada dapat di manfaatkan oleh masyarakat yang tinggal sekitar wilayah Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal tidak hanya untuk WPS. Kegiatan skrining, VCT, dan konseling dilakukan sebulan sekali.
- Penambahan jadwal pelayanan kesehatan di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal yang seminggu 2 kali bisa buka pelayanan kesehatan setiap hari (senin-jumat) menyesuaikan jam kerja.

## 3. Aspek Pengelolaan Biaya

- Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal karena dana yang diberikan tidak menentu dan tidak bisa dipastikan setiap tahunnya supaya petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal memberi pilihan bantuan seperti apa bantuan yang diinginkan dan diajukan langsung kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal.

- Dana yang berasal dari sponsor maka ada tindakan dari petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal untuk mencari donatur tetap yang mengalokasikan dana untuk Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal setiap tahunnya.
- Pemungutan biaya dari WPS setiap kali melakukan pemeriksaan supaya di gunakan untuk pengembangan dana usaha kegiatan Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, meningkatkan kegiatan keterampilan WPS dan memajukan Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal.

#### 4. Aspek Mekanisme Rujukan

- Mekanisme rujukan yang tersedia di Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal diharapkan dapat membantu meringankan beban WPS dalam pengobatan.
- Dengan adanya sistem rujukan yang sudah ada diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih bermutu karena tindakan rujukan ditujukan pada kasus yang tergolong berisiko tinggi.
- Dokter sebagai tenaga kesehatan harus memiliki kesiapan untuk merujuk WPS ke fasilitas kesehatan rujukan secara optimal dan tepat waktu jika menghadapi kesulitan.
- Petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisai Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal supaya memberikan pendampingan dan pemantauan rutin kepada WPS HIV/AIDS selama menjalani pengobatan.
- Melakukan perbaikan pada manajemen waktu mengenai tindakan rujukan ke RSUD H. Soewondo Kendal dari petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal dalam menangani WPS yang terinfeksi HIV/AIDS atau IMS karena petugas Klinik Mlaten Atas Resosialisasi Rowosari Bawah Gambilangu Kabupaten Kendal mempunyai beban tugas di Puskesmas Kaliwungu sehingga untuk memproses rujukan ke RSUD H. Soewondo Kendal tertunda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat 1 dan pasal 34 ayat 3

Amandemen

2. Entjang, Indan. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
3. Rosyid, I. (2015). *Puslitbang Ekologi dan Status Kesehatan*. Diakses 9 September 2015, (from <http://www.ekologi.litbang.depkes.go.id>)
4. Wijayanti, D.(2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*.Jogjakarta: Diglossia Printika
5. Dinkes Kab. Kendal, (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Kendal Tahun 2012*. Kendal: Dinkes Kab. Kendal. arsip pelayanan kesehatan di Resosialisasi rowosari bawah gambilangu Kabupaten kendal 2014
6. Fandy *Tjiptono*, (2009). *Manajemen Jasa*, Andi. Yogyakarta
7. Triguno. (2009). *Budaya kerja:menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan produktifitas kerja, edisi 4* Jakarta: PT Golden Terayon
8. Sugiyanti dan sutopo. (2007). *Pelayanan prima*, Jakarta: LAN
9. Simamora, Henry, (2006) *Manajemen Sumber daya manusia*, edisi III. Yogyakarta: STIE YKPN
10. *Vincent Gaspersz*. (2011). *Total Quality Management*, Jakarta:Gramedia Pustaka
11. *Vincent Gaspersz*. (2011).*Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta:Gramedia Pustaka
12. Moekiyat. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Gramedia
13. Imbalo. S. (2013). *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan*. Bekasi: Kesaint Blanc.
14. Kamalia, (2005). *Manajemen Pelayanan Rumah Sakit Dan Puskesmas* .Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo. Kendari
15. Azwar, (2006). Edisi Ketiga. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Rina Rupa Akasara. Jakarta
16. Azwar (2008). Edisi Kedua. *Metodelogi Penelitain Kesehatan* Rina Rupa Akasara. Jakarta
17. Gresent. (2007). *Menuju Masyarakat Mandiri dan Pengembangan Model Sisitem Keterjaminan Sosial*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
18. Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis bagiPemula*. Jogjakarta : Media Cendekia

19. Udiyono, Ari. (2007). Metodologi penelitian kesehatan. Semarang: UNDIP
20. Saryono & Mekar Dwi Anggreini. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
21. Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
22. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta
23. Gulo. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
24. Suharyono, M Waseso, (2006). *Analisis jumlah kebutuhan tenaga pekaya dengan work sampling di unit pelayanan kesehatan*. Jurnal manajemen pelayanan kesehatan No. 02 Juni 2006. Volume 09
25. Nofinaldi (2008). *persepsi dan pengaruh sistem pembagian jasa pelayanan terhadap kinerja karyawan di rumah sakit jiwa madani*. Jurnal manajemen pelayanan kesehatan No. 02 Juni 2006. Volume 09
26. Bata, Yuristi wanda, dkk (2013), *hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien pengguna askes sosial pada pelayanan rawat inap di rsud lakipadada kabupaten tana toraja tahun 2013*. Jurnal AKK Fakultas kesehatan masyarakat Universitas hasanudin
27. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Petunjuk Teknis Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan*. 2011. Dinkes Nusa Tenggara Barat.